

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**NURUL HUSNA
NIM : 16510234**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**NURUL HUSNA
NIM : 16510234**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *good corporate Governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

SKRIPSI

Oleh

NURUL HUSNA

NIM : 16510234

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 23 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP : 198903272018012002

2 Ketua Penguji

Nora Ria Retnasih, M.E

199205222020122003

3 Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

196702271998032001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Husna
NIM : 16510234
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Desember 2022

Hormat saya,



Nurul Husna
NIM : 16510234

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan nikmat berupa rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, para sahabat, keluarga dan pengikut-Nya yang taat kepada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang diridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala yaitu ajaran agama islam.

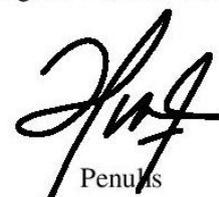
Alhamdulillah berkat taufik serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Pada Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM dan Bapak Ikhsan Maksam, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan banyak waktu, bimbingan, serta arahan selama perkuliahan hingga dapat terselesaikannya skripsi.
5. Ibu Mardiana, SE., MM selaku Dosen Wali manajemen yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.

6. Bapak H. Sutopo, S.Pd dan Ibu Hj. Jumini tercinta yang telah mendidik sepenuh hati, selalu mencurahkan kasih sayang dengan penuh perhatian, dan tak lupa kepada kakak kandung saya Hafiz Firmansyah, S.Kom dan adik kandung saya Naufal Al Ghaffari yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staff Administrasi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman kepada penulis selama studi
8. Teruntuk Huang Renjun dan Lee Jenou, terimakasih telah menjadi penyemangat dengan segala karya yang dibuat secara tidak langsung dapat memberikan motivasi. Dan tidak lupa kepada Fushiguro Megumi yang memberikan dukungan untuk selalu bijak dan sabar menjalankan segala tantangan untuk diperjuangkan.
9. Kepada sahabat dan teman-teman online saya, yang selalu menghibur dan menyemangati walau hanya sekedar kata-kata dan pesan secara online melalui media sosial.
10. Serta tidak lupa peneliri mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillahil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya, untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan di masa depan.

Malang, 14 Desember 2022



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keterbatasan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teori.....	22
2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	22
2.2.2 Good Corporate Governance (GCG).....	24
2.2.2.1 Kepemilikan Institusional.....	28
2.2.2.2 Dewan Komisaris.....	29
2.2.2.3 Dewan Komisaris Independen.....	30
2.2.2.4 Komite Audit.....	31
2.2.2.5 Leverage Perusahaan.....	33
2.3 Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba.....	35
2.4 Kerangka Berpikir.....	36
2.5 Hipotesis Penelitian.....	37
2.5.1 Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.....	37
2.5.2 Aktivitas Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.....	38
2.5.3 Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.....	39
2.5.4 Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.....	39
2.5.5 Tingkat Leverage terhadap Kinerja Keuangan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.5 Data dan Jenis Data.....	45
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.6.1 Variabel Bebas (X).....	46
3.6.1.1 Kepemilikan Institusional (X1).....	46
3.6.1.2 Aktifitas Dewan Komisaris (X2).....	46
3.6.1.3 Dewan Komisaris Independen (X3).....	46
3.6.1.4 Komite Audit (X4).....	47
3.6.1.5 Rasio Leverage Perusahaan (X5).....	47
3.6.2 Variabel Terikat (Y).....	47
3.6.2.1 Kinerja Keuangan.....	47
3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	48
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.7.1.1 Uji Normalitas.....	48
3.7.1.2 Uji Multikolinearitas.....	48
3.7.1.3 Uji Autokorelasi.....	49
3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	49
3.7.3 Pengujian Hipotesis.....	50
3.7.3.1 Uji t.....	51
3.7.3.2 Uji F.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	53
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	56
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	58
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	61
4.1.4 Regresi Berganda.....	62
4.1.4.1 Persamaan Regresi Berganda.....	62
4.1.4.2 Koefisien Determinasi.....	63
4.1.4.3 Uji-T.....	63

4.1.4.4 Uji-F.....	67
4.2 Pembahasan.....	68
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan...	68
4.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan.....	69
4.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.....	71
4.2.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.....	74
4.2.5 Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.....	77
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
Daftar Pustaka.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian Bank-Bank Sample.....	54
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.....	57
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	60
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji-T.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji-F.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Skripsi.....	32
Gambar 4.1 Normal Probability.....	57
Gambar 4.2 Scatter Plot.....	58

ABSTRAK

Nurul Husna. 2022, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan CFROA.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris pengaruh elemen-elemen dalam penerapan *Good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dari perusahaan perbankan. Dengan populasi 30 perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *corporate governance* yang diproksi oleh Aktivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan *Leverage* mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja. Akan tetapi dewan direksi secara signifikan tidak dapat mempengaruhi kinerja. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia sudah mulai menerapkan *good corporate governance* dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan serta untuk melindungi kepentingan para *prinsipal*.

ABSTRACT

Nurul Husna. 2022, *THESIS*. Title : "*The Influence of Good Corporate Governance and Leverage on Financial Performance in Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*"

Advisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Keywords : *Good Corporate Governance, Leverage and CFROA.*

Good Corporate Governance (GCG) is a company management system designed to improve company performance, protect *stakeholder* and increase compliance with laws and regulations and generally accepted ethical values. The purpose of this research is to find empirical evidence of the influence of elements in the implementation of *good corporate governance* on the performance of banking companies in Indonesia.

This type of research is quantitative. The sample used in this study was obtained using a *purposive sampling method* based on predetermined criteria, namely from banking companies. With a population of 30 companies on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is multiple regression analysis.

The results of the study show that the effect of *corporate governance* as a proxy for the activities of the Board of Commissioners and the Audit Committee has a positive and significant relationship to performance. The results of this study also show that institutional ownership, independent commissioners and *leverage* have a negative and significant relationship to performance. However, the board of directors cannot significantly affect performance. In general, the results of this study indicate that banking companies in Indonesia have started implementing *good corporate governance* in an effort to improve company performance and to protect the interests of *principals*.

المستخلص

نور الحسنى. 2022 ، أطروحة. العنوان: "تأثير حوكمة الشركات الجيدة والرافعة المالية على الأداء المالي في القطاع المصرفي المدرج في بورصة (IDX) إندونيسيا"

المشرف: د. هجرية. أمروتول الخصانة. ماجستير
الكلمات الرئيسية: الإدارة الجيدة للشركات، الرافعة المالية
.CFROA

هي نظام إدارة شركة مصمم لتحسين (GCG) الحوكمة الجيدة للشركات أداء الشركة وحماية أصحاب المصلحة وزيادة الامتثال للقوانين واللوائح والقيم الأخلاقية المقبولة عمومًا. الغرض من هذا البحث هو العثور على دليل تجريبي لتأثير العناصر في تنفيذ الحوكمة الرشيدة للشركات على أداء الشركات المصرفية في إندونيسيا.

هذا النوع من البحث كمي. تم الحصول على العينة المستخدمة في هذه الدراسة باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة بناءً على معايير محددة مسبقًا ، وهي من الشركات المصرفية. يبلغ عدد سكانها 30 شركة في اندونيسيا للأوراق المالية. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل الانحدار المتعدد

تظهر نتائج الدراسة أن تأثير حوكمة الشركات كوكيل لأنشطة مجلس المفوضين ولجنة المراجعة له علاقة إيجابية وهامة بالأداء. تظهر نتائج هذه الدراسة أيضًا أن الملكية المؤسسية والمفوضين المستقلين والنفوذ لها علاقة سلبية وهامة بالأداء. ومع ذلك ، لا يمكن لمجلس الإدارة أن يؤثر بشكل كبير على الأداء. بشكل عام ، تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الشركات المصرفية في إندونيسيا بدأت في تطبيق حوكمة الشركات الجيدة في محاولة لتحسين أداء الشركة وحماية مصالح مديريها.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate governance adalah konsep yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengawasi pekerjaan manajemen dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan. *Corporate governance* juga menyediakan mekanisme untuk menetapkan tujuan perusahaan dan sarana untuk menetapkan metode pengawasan berdasarkan kerangka peraturan. Menurut Darmawati (2004), *corporate governance* merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi dan mencakup berbagai hubungan antar manajemen. Tata kelola perusahaan yang lemah menyebabkan perilaku dan pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Gagasan untuk mengutamakan hak pemegang saham dan memastikan bahwa informasi diperoleh secara tepat waktu, akurat, dan benar adalah apa yang dimaksud dengan istilah "*Good corporate governance*," yang juga digunakan untuk merujuk pada implementasi dan manajemennya. Selain itu, ia menetapkan kewajiban perusahaan untuk segera mengungkapkan secara akurat, akurat, dan transparan semua informasi mengenai kinerja keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan publik perlu memandang *Good corporate governance* sebagai upaya untuk meningkatkan nilai dan kinerja. (Darmawati 2004).

Corporate Governance, juga dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik, adalah proses membangun hubungan kerja sama dan akuntabel di antara konstituen perusahaan untuk menjamin bahwa manajemen secara efektif

menerapkan strategi yang ditetapkan untuk keuntungan perusahaan dan melindungi kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai ekonominya. Selain itu, komite audit memainkan peran penting dan strategis dalam menjaga kredibilitas prosedur penyusunan laporan keuangan, membangun sistem pengawasan perusahaan yang memadai, dan menerapkan *good corporate governance*.

Bank dan lembaga keuangan memiliki karakteristik bisnis tertentu yang membedakannya dengan lembaga non keuangan (Supriyanto, 2006). Banyak yang berpendapat bahwa salah satu penyebab rapuhnya ekonomi yang menyebabkan resesi di negara-negara tersebut sekitar tahun 1997-1998 adalah lemahnya praktik tata kelola perusahaan (Husnan, 2001). Dalam industri perbankan seperti Indonesia, hal ini menjadi semakin penting setelah krisis keuangan, mengingat beberapa faktor. Di negara-negara dengan pasar modal yang belum berkembang, bank memainkan peran penting sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Bank merupakan lembaga yang paling penting dalam memobilisasi tabungan masyarakat. Liberalisasi sistem perbankan melalui privatisasi dan deregulasi ekonomi telah memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada bankir dalam perbankan (Supriyatno 2006). Lembaga keuangan perbankan memiliki karakteristik bisnis tertentu yang berbeda dengan lembaga non keuangan. Kualitas tersebut mendorong topik penelitian di industri perbankan yang mengarah pada isu *corporate governance*, terutama setelah beberapa negara Asia dilanda krisis *finansial*.

Salah satu kasus lemahnya penerapan *Corporate Governance* di Indonesia yaitu munculnya berbagai skandal akuntansi yang telah terjadi pada perusahaan-perusahaan telah mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor terhadap pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan beberapa pelanggaran keputusan PT Jamsostek atas laporan keuangan 2011 dengan nilai di atas Rp 7 triliun. Hal tersebut terungkap dalam makalah presentasi Bahrullah Akbar, anggota VII BPK. Bahrullah menyatakan ada empat temuan BPK atas laporan keuangan 2011 Jamsostek yang menyimpang dari aturan. Pertama, Jamsostek membentuk Dana Pengembangan program Jaminan Hari Tua (JHT) sebesar Rp 7,24 triliun yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah 22/2004. Kedua, Jamsostek kehilangan potensi iuran karena terdapat penerapan tarif program yang tidak sesuai dengan ketentuan. Ketiga, BPK menemukan Jamsostek belum menyelesaikan aset eks investasi bermasalah, yakni jaminan medium term notes. Adapun temuan keempat dari BPK adalah masih terdapat beberapa kelemahan dalam pemantauan piutang hasil 5 investasi. Pengendalian dan monitoring PT Jamsostek atas piutang jatuh tempo dan bunga deposito belum sepenuhnya memadai. (Rustian, 2012)

Ada beberapa aturan yang terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI), Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank wajib menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh kegiatan usaha pada semua tingkatan dan tingkatan organisasi. Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance

Bagi Bank Umum dan Surat Edaran No.9/12 tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum/DPNP. Bapepam juga memperkenalkan keberadaan komisaris independen dan komite audit kepada seluruh emiten. Keputusan Menteri BUMN No. 117 Tahun 2002 sudah mensyaratkan hal yang sama untuk BUMN dan mencantumkan acuan praktik-praktik baik yang banyak digunakan.

Ada dua hal yang berkaitan dengan bank dan perantara keuangan yang mempengaruhi tata kelola perusahaan. Pertama, sektor bisnis yang tidak jelas dapat menimbulkan masalah keagenan. Dua departemen dapat menunjukkan tingkat regresi yang tinggi yang dapat menghambat mekanisme tata kelola perusahaan. Masalah keagenan di sektor perbankan dan keuangan terbagi dalam dua kategori besar: masalah agen utang dan kepemilikan, dan masalah agen pemisahan pengadilan (Caprio dan Levine 2002). Hubungan keagenan terbentuk ketika satu atau lebih individu melakukan suatu jasa dan melibatkan individu lain untuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut atau individu lainnya. Pentingnya menjadi pengawas, direktur berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik tentang keadaan organisasi. Kondisi ini disebut asimetri informasi atau asimetri informasi. Artinya informasi yang dikomunikasikan bisa saja tidak mencerminkan realita perusahaan yang sebenarnya (Haris, 2004).

Laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Seperti halnya laba rugi, akan tetapi angka laba yang dihasilkan seringkali mempengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan , sehingga laba

yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan dimasa mendatang. Arus kas menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono 2004).

Penilaian kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dan keputusan yang diambil sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah manajemen pendapatan. Boediono (2005) menyatakan bahwa manajer akan mencari cara untuk menghasilkan laba sesuai dengan motifnya. Tingkat kinerja yang dilaporkan oleh manajemen terpengaruh. Arus Kas Pengembalian Aset (CFROA) adalah ukuran kinerja bisnis yang menunjukkan kemampuan aset bisnis untuk menghasilkan pendapatan operasional. CFROA tidak berhubungan dengan harga saham, CFROA difokuskan untuk mengukur kinerja perusahaan saat ini (Cornett et al., 2006).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas tata kelola perusahaan dalam melindungi investor di Indonesia. Namun survei ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), tidak termasuk perbankan. Dengan demikian, industri perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan industri lainnya, sehingga penting untuk mengkaji efektivitas tata kelola perusahaan dalam industri perbankan. Bank Indonesia (BI) menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penentuan status bank. Industri perbankan memiliki peraturan yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya. Misalnya, bank harus memenuhi standar kecukupan modal minimum (CAR).

Akibatnya, administrator termotivasi untuk menerapkan manajemen pendapatan guna membantu perusahaan memenuhi persyaratan BI mereka. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dapat menyebabkan alokasi dana yang bias. Perusahaan keuangan membutuhkan kepercayaan. Menurut Setiawan dan Na'im (2001), investor akan menarik uangnya secara massal jika tidak mengandalkan laporan keuangan untuk tindakan manajemen laba.

Menurut Harbiyansyah (2011) dan Like, banyak penelitian menunjukkan korelasi positif antara praktik tata kelola perusahaan dengan nilai dan kinerja perusahaan. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan pentingnya peneringkatan praktik tata kelola perusahaan di tingkat perusahaan. Terdapat beberapa penelitian seperti Arief dan Sri (2015) dan Dian (2012) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara manajemen dan manajemen, dan perbedaan temuan disebabkan oleh beberapa faktor. 2) metodologi penelitian, 3) pengukuran kinerja, dan 4) partisipasi dewan dalam proses pengambilan keputusan. Ada dua hal yang berkaitan dengan bank dan perantara keuangan yang mempengaruhi tata kelola perusahaan. Pertama, sektor bisnis yang tidak jelas dapat menimbulkan masalah keagenan. Dua departemen dapat menunjukkan tingkat regresi yang tinggi yang dapat menghambat mekanisme tata kelola perusahaan. Masalah keagenan di sektor perbankan dan keuangan terbagi dalam dua kategori besar: masalah agen utang dan kepemilikan, dan masalah agen pemisahan pengadilan (Caprio dan Levine 2002). Hubungan keagenan tercipta ketika satu atau lebih individu melakukan suatu jasa dan melibatkan individu lain untuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut

atau individu lain. Pentingnya menjadi pengawas, direktur berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik tentang keadaan organisasi. Kondisi ini disebut asimetri informasi atau asimetri informasi. Artinya informasi yang dikomunikasikan bisa saja tidak mencerminkan realita perusahaan yang sebenarnya (Haris, 2004).

Midiastuti dan Machfudz (2003) menyatakan bahwa pemantauan yang efektif oleh pihak institusional mengurangi penggunaan utang, sehingga kepemilikan institusional juga dapat mengurangi biaya keagenan. Namun, menurut Faisal (2005), kepemilikan institusi belum menjadi alat yang efektif untuk memantau upaya manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan karena hubungan negatif antara biaya keagenan dan kepemilikan institusional.

Kinerja perusahaan mungkin menurun seiring dengan bertambahnya jumlah karyawan di dewan komisaris. Menurut Nurusysyifa (2012), ukuran direksi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba; Semakin sedikit Direksi, semakin besar kemungkinan Perusahaan melakukan penipuan karena Perseroan memiliki komisaris yang lebih sedikit.

Ada dua penjelasan yang mungkin untuk hubungan antara struktur modal perusahaan dan tingkat *corporate governance*, *leverage* dan kualitas *corporate governance* berkorelasi negatif (Black et al., 2003). Arief dan Sri (2015) benar-benar menemukan bahwa administrasi perusahaan yang hebat tidak penting mempengaruhi harga organisasi sementara eksekusi moneter dan pengaruh moneter sama sekali mempengaruhi harga diri organisasi.

Adanya perbedaan penilaian telah membuat beberapa spesialis tertarik untuk menyelidiki dampak komponen Administrasi Perusahaan dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan moneter di Bank Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur Cash Flow Return on Assets (CFROA) dan menguji variabel-variabel yang terkait dengan tata kelola perusahaan yang telah disesuaikan dengan lingkungan bisnis Indonesia.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul tentang “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah aktivitas rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran anggota dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh aktivitas rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh ukuran anggota dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan

Referensi mengenai hubungan *Corporate Governance* dan kinerja manajemen pada perusahaan terutama yang telah memisahkan antara kepemilikan dan pengendalian dan mengembangkan teori dan pengetahuan mengenai *Agency Theory* dan *Corporate Governance* serta konsekuensi terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi pemegang saham

Para pemegang saham yang ingin mewujudkan konsep *Good Corporate Governance* dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *Corporate Governance* yang dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan manfaat untuk peneliti, serta sebagai referensi bagi peneliti lain terhadap penelitian-penelitian sejenis di masa berikutnya.

4. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini dapat menambahkan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi terutama manajemen keuangan dalam *good corporate governance dan leverage*.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan adalah :

1. Karena jumlah data yang terbatas, penelitian ini bergantung pada jumlah pengamatan yang relatif kecil dan periode waktu yang singkat—hanya bank yang terdaftar di BEI antara 2019 dan 2021. Terlepas dari kenyataan bahwa masih banyak bank lain yang dapat dipelajari. karena tidak

mungkin untuk menerapkan temuan penelitian ini ke konteks yang lebih luas dari industri perbankan Indonesia.

2. Penting untuk memiliki indeks khusus yang mencerminkan praktik tata kelola perusahaan lebih tepat karena variabel tata kelola perusahaan yang ada tidak dapat sepenuhnya mengukur realitas praktik tata kelola perusahaan dalam bisnis. Selain itu, karakteristik komite audit khusus dan komisaris independen, seperti kompetensi, keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman, tidak termasuk.
3. Sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi, seperti situasi politik negara dan faktor ekonomi makro. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 45,9% terhadap variabel dependen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan topik kajian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai pembanding.

Like Monisa Wati (2012) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010. Metode yang digunakan pada peneliti adalah kausatif dengan sampel dari perusahaan yang memperoleh skor penerapan GCG secara berturut-turut pada tahun 2008-2010 yang terdaftar dalam laporan CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang berjumlah 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Penelitian ini bertindak sebagai variabel bebas adalah penerapan GCG sedangkan yang bertindak sebagai variabel terikat adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Arief Nour Rachman, Sri Mangesti Rahayu dan Topowijono (2015) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2011-2014). Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode Purposive Sampling dalam pemilihan sampel. Analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI periode 2011-2014 dengan sampel berjumlah 13 sampel perusahaan, dengan data observasi sebesar 52 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Abdul Azis (2017) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Metode penelitian jenis penelitian *konklusif kausal* yaitu untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel dependen dan variabel independen secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Board Size*, komisaris independen, komite audit, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Like Monisa Wati (2012) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan variabel bebas adalah penerapan GCG

perusahaan dan variabel terikat adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) dan praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (NPM).

Ulfah Afifah Juliana (2014) dalam jurnal berjudul *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan*. Dengan menggunakan variabel dependen dan independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan dewan direksi dan kepemilikan manajerial secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Eva Elisetiawati dan Budi Artinah (2016) dalam jurnal berjudul *Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja keuangan (Studi Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*. Menggunakan variabel dependen dan independen. Dengan hasil penelitian *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan dan mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dian Prasinta (2012) dalam jurnal akuntansi dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan ROA, namun terdapat hubungan positif antara GCG dengan ROE. dan tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan *tobin's Q*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi GCG

berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi GCG masih kurang.

Andrani Dwi Putri dan Aminar Sutra Dewi (2017) dalam jurnal ekonomi dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu menjadi kontrol dalam pengambilan keputusan oleh manajemen sehingga terwujud kinerja keuangan yang baik, dewan komisaris independen berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA yaitu semakin besar dewan komisaris maka mempengaruhi jumlah ROA yang dihasilkan dan leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA yang menyebabkan semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang maka semakin besar.

Eny Maryanti dan Wildah Nihayatul Fithri (2017) dalam journal of accounting science vol.1 no.1 dengan judul *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan. Mengungkapkan hasil penelitian bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa CSR dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mendapatkan kepercayaan masyarakat GCG yang dibentuk dengan kepemilikan institusi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusi dan komite audit secara tidak langsung melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wuryaningsih Dwi Lestari dan Ika Yulianawati (2015) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012). Data laporan keuangan diperoleh dari annual report masing-masing perusahaan yang didapat dari situs resmi BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Luh Putu Varamitha Anandamaya dan Suwardi Bambang Hermanto (2020) dalam jurnal ilmu dan riset akuntansi yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Mekanisme GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, dan leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel dewan komisaris, variabel komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama (2012) dalam jurnal berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*. Menganalisis kinerja keuangan yang diukur

dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's Q* serta untuk menganalisis GCG sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Secara parsial masing-masing variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* GCG terhadap Nilai perusahaan adalah sebesar 51,8% sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel dibawah adalah beberapa penelitian terdahulu secara ringkas sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dian Prasinta (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan	Variabel dependen dan variabel independen. Metode penelitian <i>purposive sampling</i>	Tidak terdapat hubungan positif antara <i>good corporate governance</i> dengan ROA, namun terdapat hubungan positif antara <i>good corporate governance</i> dengan <i>tobin's Q</i> .
2.	Eva Listiawati dan Budi Artinah (2016)	Pengaruh pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> , kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan di BEI	Variabel dependen dan variabel independen. Metode penelitian kausatif	<i>Good Corporate Governance</i> dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Andrani Dwi Putri dan Aminar Sutra Dewi (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI	Variabel dependen dan variabel independen. Metode penelitian kuantitatif	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif

				tapi tidak signifikan terhadap ROA.
4.	Eny Maryanti dan Wildah Nihayatul Fitri (2017)	<i>Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance</i> , kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan dan pengaruhnya pada nilai perusahaan	Variabel dependen dan menggunakan teknik tabulasi. Metode penelitian kuantitatif	CSR yang dibentuk dengan kepemilikan institusi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan CSR yang dibentuk dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
5.	Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama (2012)	Pengaruh kinerja keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Variabel independen, variabel dependen dan variabel pemoderasi. Metode penelitian kuantitatif	Secara parsial kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI.
6.	Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada BUMN	Variabel dominan dan regresi parsial. Metode penelitian kuantitatif	Secara parsial masing-masing variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Secara

				simulasi berpengaruh signifikan dari variabel dewan komisaris independen dan komite audit.
7.	Luh Putu Varamitha Anandamaya dan Suwardi Bambang Hermanto (2020)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> , ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan	Variabel dependen dan variabel independen. Metode penelitian kuantitatif	Dewan komisaris, komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
8.	Wuryaningsih Dwi Lestari dan Ika Yulianawati (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012)	Variabel dependen dan variabel independen. Metode penelitian kuantitatif	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9.	Ulfah Afifah Juliana (2014)	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan	Variabel dependen dan variabel independen. Metode penelitian Kuantitatif	Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan

				dewan direksi dan kepemilikan manajerial secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan.
10.	Like Monisa Wati (2012)	Pengaruh praktek <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel bebas dan variabel terikat. Metode penelitian kausatif	Praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) dan praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (NPM).

sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan hingga saat ini, kami menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik target sampling. Di sisi lain, yang membedakan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah bahwa mereka telah berkontribusi kepada regulator untuk mendeskripsikan praktik tata kelola perusahaan yang baik di bank dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory adalah teori keagenan yang membuat suatu konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan agen (manajer). Principal mendelegasikan tanggung jawab atas *Decision making* kepada agent yang mana principal memberikan amanah kepada agen untuk melaksanakan kontrak kerja yang disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Gundono, 2012). Teori keagenan dibangun untuk upaya memecahkan masalah atau konflik yang muncul dalam hubungan antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen dan karyawan).

Untuk meminimalkan asimetri informasi ini, administrasi perusahaan harus dipantau dan dikendalikan untuk memastikan bahwa itu dilakukan sepenuhnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya

pengelolaan ini disebut biaya keagenan dan menurut teori ini harus dikeluarkan dalam rangka menekan biaya untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan.

Salah satu cara mengurangi konflik antara agen dan prinsipal adalah melalui pengungkapan informasi manajemen diaman sejalan dengan berkembangnya *Corporate Governance* diharapkan bekerja memenuhi permintaan parsipal sehingga dapat meningkatkan perhatian terhadap masalah pengungkapan pada aspek *Corporate Governance* itu sendiri. *Corporate Governance* menyediakan struktur yang dapat mendukung tujuan perusahaan dan berfungsi sebagai sarana untuk menentukan teknik pemantauan kinerja. Tata kelola perusahaan terkait erat dengan investor, dan manajemen memberikan keuntungan kepada investor.

Corporate Governance meningkatkan kemakmuran perusahaan dan mekanisme yang mengatur dan mengoperasikan bisnis. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* sesuai dengan peraturan yang berlaku, investor akan menilai kinerja perusahaan secara positif, dana yang ditanamkan di perusahaan akan dikelola dengan baik, dan kepentingan investor umum akan terlindungi. Kepercayaan investor publik terhadap tata kelola perusahaan menguntungkan perusahaan dalam bentuk pengurangan biaya modal. Kinerja perusahaan yang baik dengan biaya modal yang rendah mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya jumlah investor yang tertarik, permintaan investasi meningkat, sehingga investor yang tertarik meningkatkan permintaan investasi, harga saham perusahaan naik, mengarah pada pertumbuhan perusahaan.

Teori keagenan perbankan memiliki karakteristik tersendiri karena perbankan merupakan industri yang berbeda dengan industri lain seperti manufaktur dan ritel. Perbankan adalah industri yang diatur karena merupakan perantara keuangan yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan dana. Karena fungsi ini, risiko yang dihadapi bank sangat besar, dan kegagalan menjaga citra (kualitas) bank akan sangat mempengaruhi likuiditas bank.

Dengan adanya struktur permodalan yang kompleks di perbankan, minimnya hubungan keagenan dapat menimbulkan asimetri informasi, yaitu hubungan antara deposan, bank dan regulator (Supriyanto, 2006). Hubungan antara Pemilik, Pengelola dan Regulator dan Hubungan antara Peminjam, Manajer dan Regulator. Ketiga jenis hubungan tersebut tentunya melibatkan regulator, dan bank lebih dulu memuaskan kepentingan regulator dibandingkan dengan pihak lain.

2.2.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Sedarmayanti, 2012).

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) berpendapat bahwa *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan dimana sistem perusahaan bisnis diarahkan dan dikontrol. Struktur tata kelola

perusahaan menentukan pembagian hak dari tanggung jawab antara peserta yang berbeda dalam perusahaan seperti manajer, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan merinci aturan serta prosedur untuk membuat keputusan tentang urusan perusahaan. Dengan melakukan itu, *Good Corporate Governance* juga menyediakan struktur melalui tujuan perusahaan ditetapkan dan cara mencapai tujuan tersebut serta pemantauan kinerja. OECD juga mengeluarkan prinsip yang dikembangkan secara universal. Prinsip Universal tersebut akan dapat menjadi pedoman untuk semua negara atau perusahaan namun diseimbangkan dengan sistem hukum, aturan atau nilai yang berlaku di negara masing-masing. Adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut :

1. *Fairness* (Keadilan) yang mana menjamin perlindungan bagi hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing dan menjamin terlaksananya komitmen para investor.
2. *Responsibility* (pertanggungjawaban) yang memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinya nilai-nilai sosial.
3. *Transparency* (Transparansi) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas dan dapat dibandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan.
4. *Accountability* (Akuntabilitas) yang menjelaskan peran dan tanggung jawab, mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan

manajemen dan pemegang saham sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

Dalam ayat al-qur'an secara garis besar menjelaskan adanya transparansi dan akuntabilitas. Yang mana akuntabilitas berasal dari kata *account* yang berarti "hitung". Akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban dalam agama islam, setiap perbuatan yang dilakukan di dunia akan dihisab (di hitung) di akhirat kelak walaupun hanya sebesar biji dzarrah. Terdapat pada firman Allah SWT dalam surat Al Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi sebagai berikut :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ
{الزلزلة : ۷-۸}

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasan) nya. {7} Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasan) nya”. {8}

Konsep transparansi dalam ajaran islam telah diterapkan pada al-qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَ لْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ بُوَ فليَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّاهِدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشَّاهِدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَعِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَ يَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا {البقرة : ۲۸۲}

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan saksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.* {282}

Ada dua teori utama yang berkaitan dengan *Corporate Governance*.

Jadi teori *stewardship* yang pertama berkaitan dengan sifat manusia bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya, bertanggung jawab, jujur dan jujur. Teori *penatalayanan* benar-benar melihat manajemen sebagai mempercayai dirinya sendiri untuk bertindak dengan cara terbaik untuk kepentingan publik dan pemangku kepentingannya. Yang kedua adalah teori *keagenan*, yang berpendapat bahwa manajemen tidak bertindak sebagai pihak yang jujur, bijaksana dan adil kepada pemegang saham, tetapi dengan penuh kesadaran akan kepentingan mereka dan bertindak sebagai agen mereka. Konsep tata kelola perusahaan didasarkan pada teori *keagenan*. Hal ini mencerminkan

realitas yang ada dalam beroperasi dengan penuh kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Corporate Governance yang baik juga dapat diartikan sebagai sistem pengaturan dan pengendalian perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (Monks, 2003). Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan secara akurat, tepat waktu dan transparan segala informasi mengenai kinerja, kepemilikan dan kepentingan perusahaan.

Corporate Governance dapat digambarkan sebagai struktur yang mengatur pola hubungan yang harmonis mengenai peran dewan, direksi, RUPS, dan pemangku kepentingan lainnya. Suatu sistem checks and balances mencakup perimbangan kekuatan terhadap kontrol perusahaan dan dapat membatasi terjadinya dua peluang: salah urus dan penyalahgunaan aset perusahaan. Proses yang transparan untuk menentukan tujuan, pencapaian dan ukuran keberhasilan.

2.2.2.1 Kepemilikan Institusional

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *agency costs* dilakukan oleh crutchley et al (1999) yang mengatakan bahwa kepemilikan oleh institusional juga dapat menurunkan *agency costs*, karena dengan adanya monitoring yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan utang menurun. Hal ini karena peranan utang sebagai salah satu alat monitoring sudah diambil alih oleh kepemilikan

institusional. Dengan demikian kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost of debt*. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *Corporate Governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*).

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan bank, investasi, asuransi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Adapun Eny dan Wildah (2017) menyatakan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan adalah negatif, yang mana bahwa hal ini mengindikasikan kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat memonitor manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.2.2 Dewan Komisaris

Pada perusahaan dengan jumlah anggota dewan yang banyak, adanya kesulitan keuangan menyebabkan sulitnya memenuhi kewajiban pengawasan terhadap pengurusan perusahaan, dan juga berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Nurusysyif (2012) menunjukkan bahwa ukuran komite berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil dewan komisaris, semakin banyak kecurangan yang terjadi, karena dewan komisaris

membutuhkan sedikit dominasi manajemen untuk menjalankan perannya. Menurut Rizky Arifan (2012), ukuran dewan adalah bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan.

Komite adalah struktur tata kelola yang sangat penting. Fungsi utama komite adalah untuk mengawasi kebijakan direktur dalam menjalankan perusahaan dan memberi nasihat kepada direktur. Peran pengawasan dapat dilakukan oleh setiap anggota Komisaris, tetapi keputusan penasehat dibuat secara kolektif atas nama Komisaris. Dalam hal ini, Dewan Komisaris memiliki kuasa preventif (Pasal 117(1) Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007) untuk memberikan wewenang atau membantu direksi untuk melakukan perbuatan hukum tertentu, dan mengangkat sementara anggota. , hak untuk Direksi memberhentikan Direktur dengan alasan (Pasal 106 UU No. 40 Tahun 2007).

2.2.2.3 Dewan Komisaris Independen

Pasal 120 ayat 2 UU PT Nomor 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa komisaris independen yang ada di dalam pedoman tata kelola perseroan yang baik adalah komisaris dari pihak luar. Permasalahan dalam penerapan *Corporate Governance* adalah *Chief Executive Officer* (CEO) memiliki kekuatan yang lebih besar dibanding dengan dewan komisaris. Efektifitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan tingkat kekuatan CEO sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris.

Komisaris Independen adalah orang yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik. Komisaris independen juga tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik dan tidak mempunyai hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

2.2.2.4 Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya. Keberadaan komite audit diharapkan mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances* yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *Stakeholder* lainnya (Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), 2010).

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006), Komite Audit adalah sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar atau anggota dewan direksi perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk melaksanakan suatu tugas atau tugas tertentu. anggota. Untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Pada umumnya menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2002) komite audit bertanggung jawab pada tiga bidang yaitu sebagai berikut :

1. Mengawasi laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usahanya, serta rencana dan komitmen jangka panjang.
2. Tata kelola perusahaan *Corporate Governance* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan tugasnya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.
3. *Corporate Control* (pengawasan perusahaan) untuk pengawas perusahaan, termasuk di dalamnya memahami tentang masalah serta hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian *intern* serta memonitoring proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal. ruang lingkup audit internal harus meliputi pemeriksaan dan penilaian tentang kecukupan dan efektivitas sistem pengawasan *intern*.

Penelitian mengenai komite audit mengindikasikan kurang efektifnya keberadaan komite audit sebagai salah satu praktek *corporate governance* di perusahaan yang terdapat di bursa efek indonesia. Juliana (2014) menyimpulkan peranan komite audit secara signifikan berpengaruh

negatif terhadap kinerja keuangan, karena tidak banyak komite audit yang memiliki latar belakang keuangan sehingga tidak memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Abdul Aziz (2017) meneliti pengaruh keberadaan komite audit terhadap kinerja keuangan adalah tidak berpengaruh, disimpulkan bahwa keberadaan komite audit tidak bisa menjamin kualitas laporan keuangan, fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara empiris, perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan ketentuan diskresioner yang lebih rendah daripada yang tidak. Komite Audit mengawasi seluruh proses audit dan meningkatkan keandalan dan integritas pelaporan keuangan dengan mengawasi pengendalian internal dan proses pelaporan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penurunan penilaian akuntansi dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat, serta penurunan kecurangan dan kesalahan manajemen, menunjukkan bahwa kehadiran komite audit berdampak pada laporan keuangan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat mengurangi *earning management* pendapatan yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, termasuk kualitas laba.

2.2.2.5 Leverage Perusahaan

Leverage adalah sumber hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai aset yang bukan sumber ekuitas atau pendanaan ekuitas. Hutang

adalah kontrak antara perusahaan, debitur, dan kreditur. Perjanjian hutang juga memuat kepentingan perusahaan dalam penyelesaian hutang, yang dianggap positif oleh kreditur. *Leverage* dibagi menjadi dua bagian. Jadi, (1) *operational leverage* adalah ukuran perusahaan yang didorong oleh volume penjualan yang tinggi, dan (2) *financial leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan modal sendiri.

Suwito dan Herawaty (2005) mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong perataan laba dan menyimpulkan bahwa hanya *leverage* operasional yang mempengaruhi praktik laba perusahaan Indonesia. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan pendapatan. Perusahaan dengan utang dalam jumlah besar dalam struktur modalnya biasanya tunduk pada pengawasan kreditur yang ditentukan dalam perjanjian utang yang ditandatangani. Dengan demikian, pemantauan eksternal telah mengurangi kekhawatiran tentang kualitas tata kelola perusahaan. Menurut Black et al (2003), ada dua hubungan antara struktur modal dan kualitas tata kelola perusahaan. 2) Kisah tekanan investor adalah kreditur yang sangat peduli dengan praktik tata kelola perusahaan. Mereka adalah debitur dan memiliki kekuatan lebih besar dari pemegang saham untuk memaksa perusahaan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaannya.

Sebagian besar sektor yang didukung oleh utang dari penyimpanan memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Utang bank dapat menimbulkan

masalah keagenan yang signifikan yang disebabkan oleh keputusan keuangan yang dibuat oleh pemilik melalui manajemen yang ditunjuk pemilik. Keputusan seperti itu berjalan dengan baik dan pemilik bisnis dapat memperoleh keuntungan, tetapi jika gagal mereka diminta untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan.

Ini adalah beban pemilik dana atau pemegang obligasi dengan perilaku menyimpang secara moral untuk memaksimalkan keuntungan saat mereka tumbuh (Husnan, 2001). Karena deposito dijamin oleh deposan, deposan cenderung enggan melakukan kontrol untuk mencegah upaya pemegang saham ini untuk meningkatkan risiko. Pemegang saham kemudian meningkatkan risiko pengusaha dengan mentransfer risiko. Penjamin tidak memiliki kendali penuh dan pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian akhir bank ditanggung oleh pembayar pajak (Bugshan 2005).

2.3 Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan suatu metode dan pendekatan yang terbagi menjadi dua pengukuran kinerja yaitu ukuran kinerja non-keuangan (non-financial performance measures) dan ukuran kinerja keuangan (financial performance measures). Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat didasarkan pada kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Menurut Bugshan (2005), mengukur kinerja

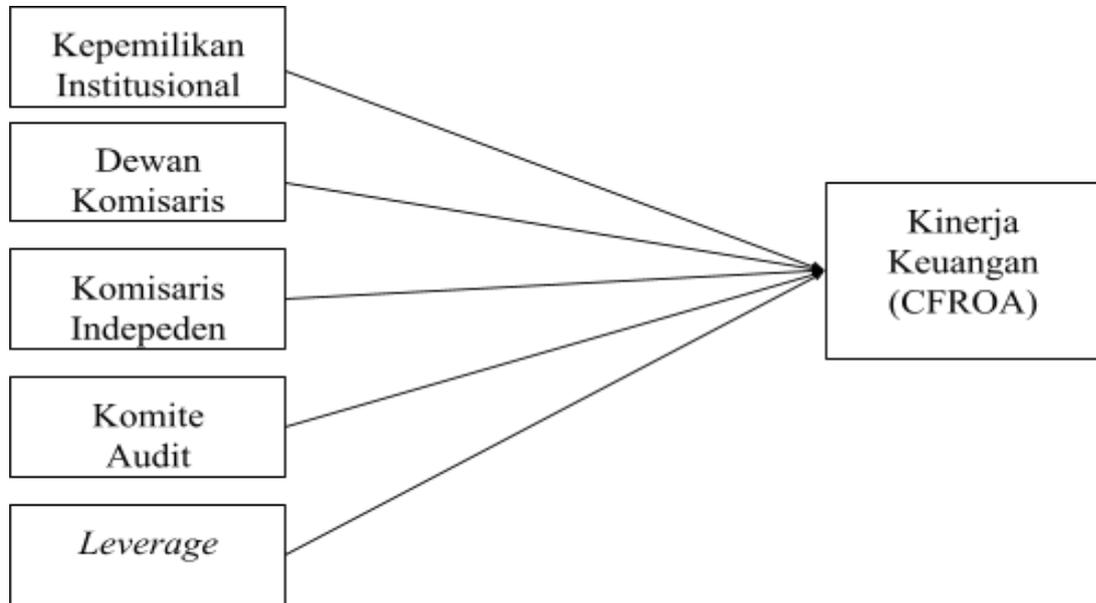
keuangan non keuangan memerlukan penggunaan informasi yang tidak disajikan oleh ukuran nonkeuangan. Ukuran kinerja keuangan didasarkan pada informasi keuangan, yaitu informasi manajerial dan akuntansi keuangan seperti pendapatan sebelum pajak, laba atas investasi, perubahan modal, dan digunakan oleh perusahaan internal dan eksternal untuk menginformasikan keputusan manajemen.

Manajemen laba adalah penggunaan teknik akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan perusahaan yang membuat perusahaan itu terlihat lebih baik. Manajer melakukan manajemen pendapatan dengan menerapkan elemen dasar perusahaan. Manajemen laba di tempat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja harga sahamnya. Investor menggunakan kinerja fundamental perusahaan untuk menentukan prospeknya, namun yang dilihat investor adalah kinerja harga saham (Haris, 2004). CFROA yang dilaporkan mencerminkan situasi aktual, karena CFROA adalah fungsi dan indikator positif dari mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi insentif bagi manajer untuk terlibat dalam manajemen hasil.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka berpikir dapat digambarkan pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



Sumber : dikembangkan dengan justifikasi penelitian terdahulu

Dalam alur kerangka konseptual tersebut terdapat variabel bebas yaitu X_1 Kepemilikan Institusional, X_2 Dewan Komisaris, X_3 Dewan Direksi, X_4 Komisaris Independen, X_5 Komite Audit, X_6 Leverage Perusahaan serta variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Y . untuk mencari apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Andrani Dwi dan Aminar (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan lebih besar sehingga mengurangi perilaku

oportunistik manajer dan perusahaan lebih fokus mencapai kinerja. Sedangkan menurut Taufik, Edi dan Novel (2021) mengungkapkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang semakin ketat terhadap manajemen hendaknya tanggung jawab manajemen dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan juga semakin meningkat, yang diharapkan kinerja yang dicapai perusahaan akan lebih maksimal sehingga nilai pengembalian yang didapat oleh pemegang saham institusional juga akan lebih tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

H_1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan CFROA.

2.5.2 Aktivitas Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Juliana (2014) mengungkapkan bahwa secara signifikan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena dewan komisaris dalam controlling manajemen tidak dapat melaksanakan tugas wewenangnya sehingga kinerja perusahaan tidak meningkat atau cenderung menurun. Sedangkan menurut Andrani dan Aminar (2017) berpendapat bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA. Artinya semakin besar dewan komisaris maka mempengaruhi jumlah ROA yang dihasilkan. Dari uraian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

H₂ : Aktivitas Dewan Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan CFROA.

2.5.3 Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Luh dan Suwardi (2020) mengungkapkan bahwa aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka penelitian ini tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan karena jumlah rata-rata dewan komisaris pada penelitian masih sedikit dan ada beberapa perusahaan yang mempunyai 2 dewan komisaris. Hal ini berdampak terhadap pertanggungjawaban manajemen yang tidak transparan. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan sekaligus memberikan nasihat kepada manajemen. Dari uraian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

H₃ : Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan CFROA.

2.5.4 Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Juliana (2014) mengungkapkan bahwa komite audit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena tidak banyak komite audit yang memiliki latar belakang keuangan sehingga tidak memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat mengurangi aktivitas *earning management* yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pelaporan

keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan CFROA.

2.5.5 Tingkat *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Luh dan Suwardi (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, pengaruh negatif terjadi karena biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang porsinya telah melebihi manfaat pajak yang diperoleh dari penggunaan hutang. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi juga, maka DER tersebut akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan hutang yang cukup. Ketika hutang terus meningkat melebihi titik optimum, maka akan timbul kesulitan keuangan dan memicu terjadinya *agency cost* dan risiko kebangkrutan. Dari uraian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

H₅ : Tingkat *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan CFROA.

BAB III METODE PENELITIAN

Menurut Semiawan (2010) bahwa metode penelitian secara umum adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan menentukan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga diperolehnya suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Pada bab ini penelitian memaparkan mengenai metode dan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam metode penelitian ini peneliti mengawali dengan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan jenis data, instrumen data dan analisis data.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antara variabel. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di Bandung, Jawa Barat dan diperoleh dari hasil

download di website www.idx.co.id. Pengambilan sampel dari BEI dikarenakan sampel terdiri dari perusahaan manufaktur sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh entitas perbankan, menurut Direktori Perbankan Indonesia terdapat 131 bank pada tahun 2019 yang merupakan besaran populasi dalam penelitian ini. Sampel populasi adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan target sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah bank yang disurvei sesuai kriteria adalah 30 bank periode 2019-2021. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI melalui situs idx.co.id untuk tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang berakhir 31 desember selama periode 2019-2021 dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2019 sampai 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan periode 2019-2021. Dapat dilihat di Laporan Publikasi Bank Indonesia Direktori Bank Indonesia dan diterbitkan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari 2019 hingga 2021, dan dari situs web perusahaan untuk masing-masing contoh.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen mengenai penelitian yang berkaitan dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Berikut tabel seleksi pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	47
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut tahun 2019-2021	7
3.	Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2021	10
Total Sampel		30
Jumlah Observasi (30*3 Tahun)		90

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan metode sampling dengan menggunakan purposive sampling tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti maka peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dari populasi tersebut. Peneliti

memperoleh data analisis menggunakan metode pengumpulan data berupa literatur dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2019-2021 pada setiap perusahaannya maka penulisan memperoleh data analisis sebanyak 90 data laporan keuangan yang telah diaudit. Adapun jumlah sampel yang telah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan metode purposive sampling sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
3.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
5.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
7.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
8.	BCIC	Bank Jtust Indonesia Tbk.
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
11.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
12.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
13.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
14.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
15.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
16.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.

17.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
18.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
19.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
20.	BNLI	Bank Permata Tbk.
21.	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk.
22.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
23.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
24.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
25.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
26.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
27.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
28.	MEGA	Bank Mega Tbk.
29.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
30.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder dari laporan keuangan bank periode 2019-2021, yang tersedia untuk umum dalam direktori perbankan Bank Indonesia, digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian yang meliputi data tahun 2019 hingga 2021 ini dinilai sangat mewakili keadaan industri perbankan Indonesia dan indikator keuangan perbankan selama periode waktu tersebut.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Bebas (X)

3.6.1.1 Kepemilikan Institusional (X1)

Persentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan persentase saham perusahaan yang dimiliki perusahaan lain, baik perusahaan dalam maupun perusahaan luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri.

3.6.1.2 Aktifitas Dewan Komisaris (X2)

Menurut KNKG (2004) dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Dewan komisaris diukur dengan indikator jumlah rapat dewan komisaris suatu perusahaan.

3.6.1.3 Dewan Komisaris Independen (X3)

Menurut KNKG (2004) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat semata-mata demi kepentingan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikasi persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.6.1.4 Komite Audit (X4)

Tanggung Jawab komite audit adalah untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal), mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. variabel ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat pada profil perusahaan.

3.6.1.5 Rasio *Leverage* Perusahaan (X5)

Leverage diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktivitas (Black dkk, 2003). Rasio *leverage* ialah mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tinggi rasio *leverage* terhadap aset menunjukkan semakin banyak aktiva yang didanai hutang pada pihak luar dan menunjukkan risiko perusahaan dalam pelunasan, sehingga menyebabkan insentif manajemen untuk merekayasa kinerja dan menjaga kepercayaan dari pihak luar.

3.6.2 Variabel Terikat (Y)

3.6.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yang berasal dari laporan keuangan. Sebagaimana penelitian ini mengukur kinerja keuangan menggunakan *Cash Flow Return on Asset* (CFROA). Berikut rumus CFROA :

$$CFROA = \frac{EBIT + Dep}{Asset}$$

Keterangan	:	CFROA	=	Cash Flow Return on Asset
		EBIT	=	laba sebelum bunga dan pajak
		Dep	=	depresiasi
		Assets	=	total aktiva

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Tapi penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memenuhi sifat dari estimasi regresi sebagai berikut :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji data dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot* serta pengujian *one sample kolmogorov smirnov*.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui variabel independen saling berhubungan secara linear, apabila sebagian atau

seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilihat dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* di setiap variabel independen.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson Test*.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel independen saling berhubungan secara linear. Dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi, dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residu berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan sebesar 0,05 sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi dalam penggunaan koefisien determinasi ada kalanya terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan pengangkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$CFROA = \beta_0 + \beta_1 INST_OWN + \beta_2 RAPAT + \beta_4 INDEP + \beta_5 AUD + \beta_6 LEV + \varepsilon$$

CFROA = *Cash Flow Return on Assets*

INST_OWN = Kepemilikan institusional

RAPAT = Aktivitas dewan (rapat) komisaris

INDEP = Ukuran dewan komisaris independen

AUD = Komite audit

LEV = *Leverage*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

ε = *Error*

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing regresi maka menggunakan uji statistik diantaranya sebagai berikut :

3.7.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap kinerja perbankan. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen yang dilihat dari koefisien regresinya. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut kriteria yang digunakan untuk menentukan dalam menerima atau menolak hipotesis :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ; artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak ; artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.2 Uji F

Uji F untuk menguji signifikansi pengaruh kepemilikan institusional, aktivitas dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap kinerja keuangan secara simultan. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya. Menentukan

tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria yang digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada variabel independen secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2019 hingga 2021. Pada periode ini terdapat 47 bank, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini ada 30 Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Data diambil dari *annual report* bank-bank tersebut, khususnya pada Laporan Perhitungan Rasio Keuangan. Terdapat 17 sampel digugurkan yaitu karena data bank tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan karena ketidaklengkapan data.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dinilai dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Pada Penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan deskriptif dari masing-masing variabel meliputi jumlah sampel, mean, nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian Bank-Bank Sample

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFROA	47	,0038	,0795	,022023	,0131261
INST_OWN	47	,275	,987	,730238	,2029494
RAPAT	47	2	12	11,48	11,193
K_INDEP	47	1	7	2,33	1,214
K_AUD	47	2	8	3,32	,911
LEV	47	0,7832	0,9517	0,897362	0,0398985
Valid N	47				

Sumber : Output SPSS,2022

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 sampel data yang diambil dari Laporan Tahunan Publikasi industri perbankan yang tercantum di BEI periode 2019 hingga 2021.

Data rasio CFROA terendah (minimum) adalah 0,38 persen yaitu Bank Sinarmas pada tahun 2019 dan yang tertinggi (maximum) 0,79 persen yaitu Bank BTPN Syariah pada tahun 2021, kemudian rata-rata ROA sebesar 2,20 persen. Sementara standar deviasi sebesar 0,013 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 0,02. Dengan tidak besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CFROA dikatakan cukup baik.

Data rasio Kepemilikan Institusional terendah (minimum) adalah 0,275 persen yaitu Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 dan yang tertinggi

(maximum) 0,987 persen yaitu Bank Permata pada tahun 2021, kemudian rata-rata kepemilikan institusional sebesar 73,02 persen. Sementara standar deviasi 20,29 persen menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Data Aktivitas Komisaris mempunyai nilai terendah (minimum) adalah 2 kali rapat yaitu Bank Maspion Indonesia pada tahun 2019 dan yang tertinggi (maximum) 12 kali rapat, kemudian rata-rata rapat sebesar 11,43 kali dengan nilai standar deviasi sebesar 11,19 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Data Komisaris independen terendah (minimum) adalah 1 dan yang tertinggi (maximum) 7, kemudian secara keseluruhan rata-rata komisaris independen sebesar 2,33 persen. Sementara standar deviasi sebesar 1,21 persen menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Data rasio ukuran komite audit terendah (minimum) adalah 2 orang dan yang tertinggi (maximum) sebanyak 8 orang, kemudian rata-rata komite audit sebesar 3,32 persen. Sementara standar deviasi 0,911 menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya. Dengan tidak besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel komite audit dikatakan cukup baik.

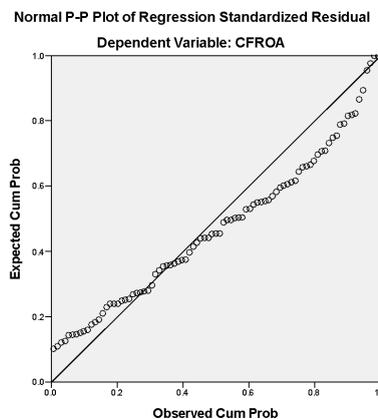
4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, diperoleh hasil bahwa variabel DIR dikeluarkan dari persamaan karena bersifat konstan dengan variabel lainnya sehingga tidak dapat dihitung.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Untuk uji normalitas, maka akan melihat dari *Normal Probability Plot*. Apabila data atau titik-titik berpola mengikuti garis linier, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Diperoleh *Normal Probability Plot* sebagai berikut:

Gambar 4.1
Normal Probability Plot



Sumber: Data Diolah, 2022

Dari Gambar 4.1 diatas sekilas memang terlihat normal karena distribusi data residunya terlihat mendekati garis normalnya. Namun biasanya hal ini menyesuaikan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Menguji normalitas data secara analisis dilakukan dengan

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residunya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai *asymptotic significance* diatas 0,05 (Ghazali, 2007). Hasil pengujian normalitas data terlihat dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Normalitas dengan Uji Kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45621095
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,074
	Negative	-,096
Kolmogorov-smirnov Z		,822
Asymp. Sig. (2-tailed)		,805

- a. Test distribution is normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel pengujian normalitas, tampak bahwa variabel penelitian DTAC dan kepemilikan institusional mengikuti distribusi normal dengan nilai yang lebih dari 5 persen.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk uji multikolinearitas, maka akan melihat nilai VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INST-OWN	,890	1,123
RAPAT	,114	8,742
INDEP	,117	8,534
AUD	,676	1,479
LEV	,877	1,140

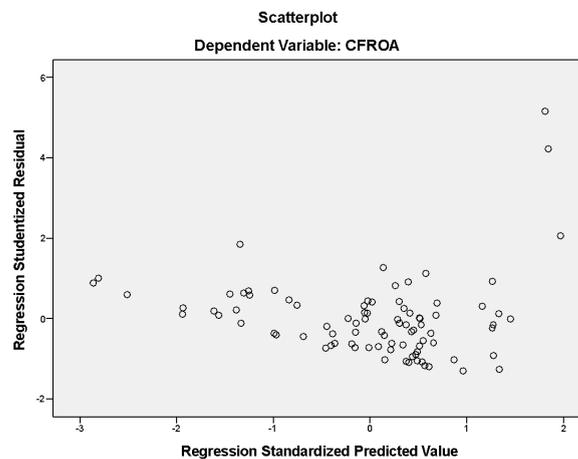
a. Dependent Variable : CFROA

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa seluruh nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi. Melihat besaran (koefisien) korelasi antar variabel diatas, tampak korelasi masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji heteroskedastisitas, maka akan melihat penyebaran data atau titik-titik pada *scatter plot*. Apabila data atau titik-titik tidak membentuk sebuah pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Diperoleh *scatter plot* sebagai berikut:

Gambar 4.2
Scatter Plot



Sumber: Data Diolah, 2022

Dari plot diatas, terlihat bahwa pola titik-titik menyebar dan tidak memiliki pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Akan tetapi analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan dalam keakuratan menginterpretasikannya, oleh sebab itu perlu dilakukan uji statistik untuk lebih menjamin keakuratan hasil.

Uji Glejser test adalah salah satu uji statistik digunakan untuk meregresikan nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$|e_i| = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana : $|e_i|$ merupakan penyimpangan residual

X_i merupakan variabel bebas

Berdasarkan output SPSS maka hasil Uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	,026	,006		4,458	,000
INST_OWN	-1,879	,000	-,208	-1,986	,050
RAPAT	,003	,002	,436	1,494	,139
INDEP	-,003	,003	-,254	-,882	,380
AUD	-,001	,001	-,095	-,790	,432
LEV	-,002	.001	-,435	-4,132	,000

a. Dependent Variabel : ABRES

Berdasarkan Hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Untuk uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson. Dengan $n = 87$ dan $k = 5$, diperoleh $dL = 1,5075$ dan $4 - dL = 2,4925$. Diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 ^a	.211	.163	.01328	2.058

a. Predictors: (Constant), LEV, AUD, INST_OWN, INDEP, RAPAT

b. Dependent Variable: CFROA

Diperoleh nilai Durbin-Watson adalah 2,058. Karena $1,5075 < d = 2,058 < 2,4925$, maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi. Sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.1.4 Regresi Berganda

Karena seluruh asumsi klasik terpenuhi, maka akan dilanjutkan dengan uji regresi berganda.

4.1.4.1 Persamaan Regresi Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.026	.006		4.458	.000
	INST_OWN	-1.879E-13	.000	-.208	-1.986	.050
	RAPAT	.003	.002	.436	1.494	.139
	INDEP	-.003	.003	-.254	-.882	.380
	AUD	-.001	.001	-.095	-.790	.432
	LEV	-.002	.001	-.435	-4.132	.000

a. Dependent Variable: CFROA

Sumber: Data Diolah, 2022

Diperoleh persamaan regresi adalah:

$$\text{CFROA} = 0,026 - 1,879 \times 10^{-13} \text{INST_OWN} + 0,03 \text{RAPAT} - 0,03 \text{INDEP} \\ - 0,01 \text{AUD} - 0,02 \text{LEV}$$

4.1.4.2 Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.163	.01328

a. Predictors: (Constant), LEV, AUD, INST_OWN, INDEP, RAPAT

b. Dependent Variable: CFROA

Diperoleh nilai koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,211 = 21,1\%$. Artinya variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 21,1% dan sisanya sebesar 789% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.1.4.3 Uji-T

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.006		4.458	.000
	INST_OWN	-1.879E-13	.000	-.208	-1.986	.050
	RAPAT	.003	.002	.436	1.494	.139
	INDEP	-.003	.003	-.254	-.882	.380
	AUD	-.001	.001	-.095	-.790	.432
	LEV	-.002	.001	-.435	-4.132	.000

a. Dependent Variable: CFROA

Untuk variabel Kepemilikan institusional (INST_OWN) X1, diperoleh nilai t hitung adalah -1,986 dengan p-value 0,050. Karena

p-value 0,05 lebih kecil sama dengan 0,05, maka disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap CFROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan proporsi kepemilikan institusional dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka CFROA akan mengalami perubahan dengan arah yang berbeda.

Untuk variabel Dewan komisaris (RAPAT) X2, diperoleh nilai t hitung adalah 1,494 dengan p-value 0,139. Karena p-value 0,139 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CFROA. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan aktivitas komisaris dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka CFROA akan mengalami perubahan dengan arah yang sama.

Untuk variabel Komisaris Independen (K_INDEP) X3, diperoleh nilai t hitung adalah -0,882 dengan p-value 0,380. Karena p-value 0,380 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap CFROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan proporsi komisaris independen dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka CFROA akan mengalami perubahan dengan arah yang berbeda.

Untuk variabel Ukuran komite audit (AUD) X4, diperoleh nilai t hitung adalah -0,790 dengan p-value 0,432. Karena p-value 0,432 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa AUD tidak berpengaruh signifikan terhadap CFROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan

proporsi ukuran komite audit dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka CFROA akan mengalami perubahan dengan arah yang sama.

Untuk variabel LEV, diperoleh nilai t hitung adalah -4,132 dengan p-value 0,000. Karena p-value 0,00 lebih kecil sama dengan 0,05, maka disimpulkan bahwa *Leverage* (LEV) X5, berpengaruh signifikan terhadap CFROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan proporsi *Leverage* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka CFROA akan mengalami perubahan dengan arah yang berbeda.

Adapun Penjelasan terhadap masing-masing variabel sebagai berikut :

Kepemilikan institusional (INST_OWN) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel kepemilikan institusional menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan institusional (INST_OWN) secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja tidak dapat diterima atau ditolak.

Aktivitas dewan komisaris (KOMIS) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja Untuk variabel RAPAT, diperoleh nilai t hitung adalah 1,494 dengan p-value 0,139. Karena p-value 0,139 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa RAPAT tidak berpengaruh signifikan terhadap CFROA, artinya bahwa variasi variabel aktivitas dewan komisaris secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari

variabel aktivitas dewan komisaris menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan aktivitas dewan komisaris secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja tidak dapat ditolak atau diterima.

Komisaris independen (INDEP) mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja. Untuk variabel INDEP, diperoleh nilai t hitung adalah -0,882 dengan p-value 0,380. Karena p-value 0,380 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa INDEP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel tingkat suku bunga menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan komisaris independen (INDEP) secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja tidak dapat diterima atau ditolak.

Ukuran Komite Audit (AUD) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja. Untuk variabel AUD, diperoleh nilai t hitung adalah -0,790 dengan p-value 0,432. Karena p-value 0,432 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa AUD tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel ukuran komite audit menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan ukuran komite audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja tidak dapat ditolak atau diterima.

Leverage (LEV) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. Untuk variabel LEV, diperoleh nilai t hitung adalah -4,132 dengan p-value 0,000. Karena p-value 0,00 lebih kecil sama dengan 0,05, maka disimpulkan bahwa LEV berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel *leverage* menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan leverage secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja tidak dapat ditolak atau diterima.

4.1.4.4 Uji-F

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	5	.001	4.339	.002 ^b
	Residual	.014	81	.000		
	Total	.018	86			

a. Dependent Variable: CFROA

b. Predictors: (Constant), LEV, AUD, INST_OWN, INDEP, RAPAT

Diperoleh nilai F hitung adalah 4,339 dengan p-value 0,002. Karena p-value 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan leverage, komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan dewan komisaris terhadap CFROA.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Penelitian yang dilakukan Eva dan Budi (2016), Eny dan Wildah (2017) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin rendah kinerja pada laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek (*current earnings*) sebagaimana dikemukakan oleh Porter (1992). Jika perubahan laba jangka pendek (*current earnings*) ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka mereka akan melikuidasi sahamnya. Oleh karena investor institusional memiliki saham dalam jumlah yang besar, jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Atas dasar perspektif inilah, diduga dalam rangka

menghindari likuidasi dari investor, manajer akan melakukan tindakan manajemen laba yang pada akhirnya juga dapat menurunkan kinerja mereka.

Selain itu, emiten yang dianalisis termasuk memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada suatu institusi yang biasanya memiliki saham yang cukup besar yang diduga mencerminkan kekuasaan, sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya diduga manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi untuk memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu, diantaranya pemilik. Dengan adanya perilaku disfungsional ini, dimana manajemen melakukan tindakan berupa manajemen laba, akan berakibat pada penurunan kinerja.

4.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap kinerja pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Penelitian yang dilakukan Rizky Arifani (2011), Salsabila dan Saifi (2015), Eny dan Wildah (2017) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Sesuai dengan fungsinya, peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang

saham, yaitu dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tindakan kecurangan dalam bentuk tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan tersebut. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris (Vafeas, 2000). Hubungan antara anggota dewan komisaris dengan kinerja serta nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi service dan kontrol yang dapat diberikan oleh dewan komisaris. Fungsi service menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada manajemen dan direksi. Dengan menekankan pada fungsi aktivitas dewan komisaris tersebut, peranan keahlian atau konseling yang diberikan oleh dewan komisaris merupakan suatu jasa yang berkualitas bagi manajemen dan perusahaan yang tidak dapat diberikan oleh pasar. Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu juga dapat memberikan nasehat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan, dalam rangka mewujudkan kinerja yang prima dalam manajemen perusahaan.

Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan (komisaris) diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Jensen, 1993 dalam Young et al., 2001). Dewan komisaris secara signifikan berpengaruh dalam menghalangi tindak manajemen untuk melakukan sikap oportunistik yang tinggi. Xie, Davidson, dan Dadalt (2003) juga menyatakan hal yang sama yaitu makin banyak dewan

komisaris maka pembatasan atas tindakan kecurangan dapat dilakukan lebih efektif, sehingga kinerja akan meningkat.

Sesuai dengan teori agensi, fungsi dewan komisaris sesuai dengan peranannya akan mereduksi terjadinya agency cost yang tinggi. Dengan adanya peningkatan pengawasan dan transparansi akan berdampak pada penurunan information asymmetry, dan implikasinya monitoring cost pun juga akan mengalami penurunan, sehingga efisiensi perusahaan juga dapat terwujud. Hal ini didasarkan pada logika ketika manajemen (agen) diawasi secara ketat oleh komisaris, mereka akan berupaya untuk menunjukkan kepada komisaris (principal) bahwa mereka tidak akan menyalahgunakan kewenangan yang diberikan, dan manajer akan berbuat demi kebaikan perusahaan. Kesadaran akan hal ini memunculkan upaya (efforts) dari manajemen agar mereka dipercaya oleh principal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menunjukkan itikad baik dan memberikan mewujudkan kinerja yang prima serta komprehensif kepada principal.

4.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa komisaris independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Abdul Aziz (2017) juga menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan Good Corporate Governance (GCG) di dalam perusahaan. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survei Asian Development Bank dalam Boediono Gideon (2005) yang menyatakan

bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektivitas monitoring yang dijalankan oleh komisaris. Menurut Kusumawati dan Riyanto (2005) keberadaan komisaris independen dalam perusahaan cenderung tampak sekedar formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada karena 50 persen sampel mempunyai persentase independensi minimal, yaitu sebesar 33%, bahkan terdapat proporsi komisaris independen yang kurang dari persyaratan minimal 30 persen, serta terdapat beberapa bank yang tidak memiliki komisaris independen. Padahal menurut aturan Bapepam, proporsi komisaris independen terhadap total komisaris adalah sebesar 30 persen, dan menurut aturan PBI No. 14 tahun 2006 menyatakan bahwa dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen, dimana setidaknya 50 persen dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen.

Selain itu, komisaris utama yang cenderung dapat mengatur keefektifan seluruh tugas dan fungsi dewan komisaris masih merupakan komisaris yang tidak independen. Dari beberapa komisaris independen yang ada pun, tidak semua komisaris independen memiliki waktu dalam rangka memberikan fokus pengawasan terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat dari proporsi kehadiran rapat komisaris, dimana komisaris independen tidak secara keseluruhan menghadiri rapat dewan komisaris. Aktifnya peranan Dewan Komisaris dalam praktek memang sangat tergantung pada lingkungan

yang diciptakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dalam beberapa kasus memang ada baiknya Dewan Komisaris memainkan peranan yang relatif pasif, namun di Indonesia sering terjadi anggota Komisaris Independen bahkan sama sekali tidak menjalankan peran pengawasannya yang sangat mendasar terhadap Dewan Direksi. Komisaris independen seringkali dianggap tidak memiliki manfaat. Hal ini dapat dilihat dalam fakta, bahwa banyak anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kemampuan, dan tidak dapat menunjukkan independensinya (sehingga dalam banyak kasus, Dewan Komisaris juga gagal untuk mewakili kepentingan stakeholders lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas).

Berdasar data yang ada, sebagian besar komisaris independen terdiri dari pejabat publik ataupun tokoh masyarakat, yang belum tentu memiliki keahlian dalam konteks manajemen perusahaan. Sebagian besar anggota komisaris ternyata juga menjabat sebagai komisaris dan direksi di perusahaan lain (cross-directorships), baik perusahaan yang berkaitan maupun perusahaan lain. Mantan pejabat pemerintahan ataupun yang masih aktif, biasanya diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris suatu perusahaan dengan tujuan agar mempunyai akses ke instansi pemerintah yang bersangkutan. Dalam hal ini integritas dan kemampuan Dewan Komisaris seringkali menjadi kurang penting. Pada gilirannya independensi Dewan Komisaris menjadi sangat diragukan karena hubungan khususnya dengan pemegang saham mayoritas ataupun hubungannya dengan Dewan Direksi ditambah kurangnya integritas serta kemampuan Dewan Komisaris.

Persoalan independensi juga muncul dalam hal penggajian Dewan Komisaris didasarkan pada prosentase gaji Dewan Direksi. Kepemilikan saham yang terpusat dalam satu kelompok atau satu keluarga, dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya posisi Komisaris Independen, karena pengangkatan posisi anggota Komisaris Independen diberikan sebagai rasa penghargaan semata maupun berdasarkan hubungan keluarga atau kenalan dekat.

Berdasarkan fenomena tersebut, diduga menyebabkan komisaris independen tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja. Secara teoritis, dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau *outside director* dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen, sehingga jika anggota dewan komisaris dari luar meningkatkan tindakan pengawasan akan berhubungan dengan semakin rendahnya perilaku menyimpang yang dilakukan manajemen, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja (Cornett et al., 2006).

4.2.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga terbukti bahwa adanya komite audit yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Penelitian yang dilakukan Adriani dan Aminar (2016), Wuryaningsih dan Ika (2015),

Ulfah Afifah Juliana (2014) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

Perusahaan perbankan di Indonesia yang telah membentuk komite audit sesuai dengan peraturan yang berlaku mengenai pembentukan komite (Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 dan No. Peng-4247/BEJ-PEM 09-2002) terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena adanya peningkatan kepercayaan investor terhadap akuntabilitas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, investor mulai memperhatikan kepatuhan perusahaan dalam penerapan GCG, khususnya keberadaan komite audit dalam proses pengambilan keputusan sehubungan dengan investasinya pada perusahaan tersebut. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) sehingga dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan kecurangan dalam bentuk earnings management dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Luh dan Suwardi (2020) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Kandungan discretionary accruals tersebut berkaitan dengan kualitas laba perusahaan. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian

internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury et al. 2004). Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal (Bradbury et al. 2004). Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit

internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Anderson et al. 2003).

Sesuai dengan hipotesis ini, komite audit dapat diterima dalam ekonomi pasar karena menawarkan peran dalam meredam dan menyelesaikan konflik atau kepentingan yang saling tabrakan di antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam terbentuknya organisasi bisnis. Tanggungjawab Komite Audit untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya pemahaman tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal. Ruang lingkup komite audit harus meliputi pemeriksaan dan penilaian tentang kecukupan dan efektivitas sistem pengawasan intern.

4.2.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima menyimpulkan bahwa *leverage* secara signifikan negatif berpengaruh terhadap kinerja. Semakin besar *leverage* dapat mencegah tindakan oportunistik manajer. Bagi sektor perbankan yang sebagian besar operasi usahanya ditopang oleh utang dari penyimpan (antara lain: tabungan, deposito masyarakat), manfaat tersebut perlu mendapat telaah lebih lanjut. Justru sebaliknya, utang bagi bank dapat menimbulkan masalah keagenan yang cukup serius. Hal ini disebabkan oleh keputusan-keputusan keuangan akan diambil oleh pemilik (lewat pihak manajemen yang diangkat oleh pemilik) sedemikian rupa sehingga apabila

keputusan tersebut ternyata bekerja dengan baik, maka manfaatnya akan dinikmati oleh seluruh pemilik perusahaan, tetapi bila gagal, pemberi kredit (dalam industri perbankan, para penyimpan) diminta untuk ikut menanggung kerugian tersebut (Husnan, 2001).

Terlebih lagi, dengan adanya penjaminan simpanan, para penyimpan cenderung bersikap pasif dalam melakukan pengendalian untuk mencegah setiap usaha peningkatan risiko yang dilakukan oleh pemegang saham (Like, 2012). Hal ini semakin mendorong pemegang saham bank untuk meningkatkan risiko usaha dengan melakukan pergeseran risiko (risk shifting). Fungsi pengendalian sepenuhnya menjadi tanggung jawab penjamin simpanan (deposit insurer). Mengingat penjamin simpanan belum tentu dapat melakukan pengendalian sepenuhnya maka setiap kerugian bank yang timbul pada akhirnya ditanggung oleh para pembayar pajak, dalam hal ini masyarakat. (Dian, 2012)

Pendapat lain mengatakan bahwa semakin tinggi leverage, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang. Kontrak utang biasanya berisi tentang ketentuan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat leverage tertentu, interest coverage, modal kerja dan ekuitas pemegang saham (Eny dan Wildah, 2017). Oleh karena itu

semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Tri dan Ferry, 2012). Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial). Implikasinya adalah adanya kecenderungan manajemen melakukan discretionary pada laporan keuangan, yang akhirnya akan menurunkan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan earnings management karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberikan posisi bargaining yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan (Ulfah, 2014). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji kinerja keuangan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari tata kelola perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris, ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, dan leverage. Berdasarkan hasil pengujian, kepemilikan institusional, komisaris, ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, dan rasio leverage terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja. Adapun hasil penelitian secara ringkas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel kepemilikan institusional menunjukkan arah yang negatif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan proporsi kepemilikan institusional dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka CFROA akan mengalami perubahan dengan arah yang berbeda.

Aktivitas Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel aktivitas dewan komisaris menunjukkan arah yang positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan aktivitas komisaris dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka CFROA akan mengalami perubahan dengan arah yang sama.

Komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel tingkat suku bunga menunjukkan arah yang

negatif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan proporsi komisaris independen dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka CFROA akan mengalami perubahan dengan arah yang berbeda.

Ukuran Komite Audit mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel aktivitas dewan komisaris menunjukkan arah yang positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan proporsi ukuran komite audit dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka CFROA akan mengalami perubahan dengan arah yang sama.

Leverage mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel *leverage* menunjukkan arah yang negatif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan proporsi *Leverage* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka CFROA akan mengalami perubahan dengan arah yang berbeda.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, implikasi manajerial dari hasil temuan penelitian ini untuk setiap variabelnya adalah sebagai berikut:

Mekanisme *corporate governance* mampu mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan (*agency problem*) karena dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan atau tujuan antara pihak agen dengan prinsipal maupun pihak prinsipal (pemegang saham) dengan prinsipal lainnya (pemberi pinjaman), serta di antara pihak-pihak yang berkepentingan. Mekanisme yang optimal dalam pengelolaan perusahaan akan menciptakan suatu kondisi perusahaan yang baik, pada akhirnya akan tercapai efisiensi perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki citra perbankan, mengingat dalam GCG terkandung lima prinsip yang dianggap positif bagi pengelolaan sebuah perusahaan, yaitu prinsip keterbukaan atau transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip tanggung jawab (*responsibility*). prinsip independensi. prinsip kewajaran.

Langkah pertama dan utama dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah adanya dewan komisaris yang berperan aktif, independen, dan konstruktif. Untuk itu, dibutuhkan struktur, sistem, dan proses yang memadai agar hal tersebut dapat terwujud. Setidaknya mencakup komposisi, kemampuan dan pengalaman anggota dewan, serta bagaimana proses seleksi, peran, dan penilaian kinerja mereka.

Agar sistematis dan kontinu, pelaksanaan GCG oleh perbankan dapat dilakukan melalui empat tindakan, yaitu: penetapan visi, misi, dan *corporate values*, penyusunan *corporate governance structure*, pembangunan *corporate culture*, dan penetapan sasaran *public disclosures*.

Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan emiten, yang disusun berdasarkan norma atau standar akuntansi keuangan, sehingga tidak dapat dihindarkan adanya tindakan manajemen laba. Para investor sebaiknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis, tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan.

5.2 Saran

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, namun hasil penelitian mengindikasikan pemahaman yang lebih baik terhadap prediktor atas kinerja dapat diperoleh dengan menginvestigasi pengaruh dari mekanisme *good corporate governance*.

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi pihak regulator dalam hal gambaran tentang implementasi *good corporate governance* pada perusahaan perbankan di Indonesia beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi masukan bagi pihak regulator untuk meregulasi implementasi *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya bagi perusahaan perbankan yang dalam penelitian ini ditemukan masih memiliki kualitas implementasi *corporate governance* yang belum baik.

Penelitian ini mendukung dan memberikan bukti bahwa mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, aktivitas dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan rasio *leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja. Akan tetapi untuk variabel komisaris independen, hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan (kontradiktif).

Dengan memperhatikan keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian yang akan datang, tidak hanya sebatas pada bank yang listed di BEI dengan menggunakan periode yang lebih panjang, sehingga perusahaan yang menjadi sampel

penelitian menjadi lebih banyak dan lebih representatif, mengingat di Indonesia terdapat banyak perusahaan perbankan (Indikator dan Direktori Perbankan Indonesia, 2020). Hal ini dimaksudkan agar hasilnya bisa digeneralisir sebagai prediktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan atas dasar mekanisme *good corporate governance*, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

2. Penelitian yang akan datang dapat mencoba menggunakan perhitungan kinerja keuangan yang lebih kompleks untuk melihat konsistensi hasil penelitian dengan menggunakan harga saham, seperti *Tobin's Q* atau Economic Value Added (EVA).
3. Pada penelitian yang akan datang bisa diperbandingkan antara perbankan yang ada, misalnya antara bank devisa dengan bank non devisa, bank pemerintah dan bank asing, atau membandingkan bank dengan melihat asetnya, dan sebagainya.
4. Variabel *corporate governance* untuk mengukur secara komprehensif realitas dari praktik *corporate governance*, perlu ditambahkan dengan memasukkan antara lain, sistem pengawasan internal (*internal control system*), pengelolaan risiko (*risk management*), dan etika bisnis. Pengawasan internal melalui pemeriksaan dan konsultasi (*assurance* dan *consulting*) dan pengelolaan risiko melalui *risk based auditing* dan *governance processes*. Selain itu karakteristik komisaris independen dan komite audit secara spesifik perlu disertakan, misalnya kompetensi,

keahlian, latar belakang pendidikan, pengalaman komisaris independen dan komite audit.

5. Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja, sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja tidak dapat diterima. Sehubungan dengan itu, maka dari itu penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi investor institusional dalam melakukan investasi pada perusahaan bank, dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan agen melakukan manajemen laba. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi manajemen laba, yang berdampak terhadap penurunan kinerja.

Daftar Pustaka

- Ali Irfan (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi Vol. XIX. No.2. Juli 2002*
- Alijoyo, Antonius, Elmar Bouma, TB M Nazmudin Sutawinangun, dan M Doddy Kusadrianto. 2004. *Review of Corporate Governance in Asia: Corporate Governance in Indonesia*. Forum for Corporate Governance in Indonesia
- Anderson, K., Deli, D., Gillan, S., 2003, "Boards of Directors, Audit Committees, and the Information Content of Earnings", SSRN Working Paper, september.
- Ariyoto, K. 2000. *Good Corporate Governance dan Konsep Penegakannya di BUMN dan Lingkungan Usahanya*. USAHAWAN No. 10 tahun XXIX Oktober. hal: 3-17.
- Ana, Tince, 2004, *Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, Sarjana Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Bank Indonesia, 2004. Booklet Perbankan Indonesia. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan
- Beasley, Mark S., 1996. An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review* Volume 71, No 4, Oktober : 443-465
- Beaver, H. William, and Ellen E. Engel. 1996. Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and the Behavior of Security Prices. *Journal of Accounting & Economics* Volume 22. Agustus- Desember: 177-206
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003). Is Board size An Independent Corporate Governance Mechanism ?. <http://www.wvz.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>
- Berghe, L. V., dan Ridder, L. D. 1999. *International Standardization of Good Corporate governance: Best Practices for the Board of Directors*. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Boediono, Gideon SB., 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005

- Boeker, W., Goodstein, J., Stephan, J., & Murmann, J. P. 1997. Competition in a multi-market environment: The case of market exit. *Organization Science*, 8: 126-142.
- Bowen, R., Rajgopal, S., Venkatachalam, M., 2004, "Accounting Discretion, Corporate Governance and Firm Performance", SSRN Working Paper, March
- Bugshan, Turki, 2005, Corporate Governance, Earning Management and the Information Content of Accounting Earnings, Theoretical Model and Empirical Tests, A Dissertation, Bond University Queensland, Australia
- Bushee, B., 1998, "The Influence of institutional investors on myopic R&D investment behavior", *The Accounting Review*, Vol. 73, pp. 305-333.
- Black, B. S., H. Jang, dan W. Kim. 2003. Does Corporate Governance Affect Firms' Market Values? Evidence from Korea. Working Paper (April).
- Bradbury, M. E., Mak, Y. T. dan Tan, S. M., 2004 "Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals", *Working Paper*, Unitec New Zealand dan National University of Singapore,
- Bryshaw, R. E dan Ahmed Eldin.(1989). The Smoothing Hypothesis And The Role of Exchange Differences. *Journal of Business, Finance and Accounting*, hal. 621-633.
- Caprio, Levine., 2002, Corporate Governance of Banks: Concept and International Observations Global Corporate Governance Forum research Network Meeting, Worldbank, IMF. Working Paper.
- Carcello, Joseph V., Carl W. Hollingsworth, April Klein, and Terry L. Neal. 2006. Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management. Available on-line at www.ssrn.com
- Chtourous. Marrakachi, Jean Bedard and Louucie Courteau, 2001, Corporate Governance and earning management, Working paper, <http://papers.ssrn.com>.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/>
- Daily, C., Dalton, D., 1994 "Board of directors leadership and structure: Control and performance implications", *Entrepreneurship theory and practice*, Vol. 17, pp. 65-81.
- _____, 1992 "The relationship between governance structure and corporate performance in entrepreneurship firms", *Journal of Business Venturing*, Vol. 7, 1992, pp. 375-386.

- _____, 1993, "Board of directors leadership and structure: Control and performance implications", *Entrepreneurship theory and practice*, Vol. 17, 1993, pp. 65-81.
- Daniri, Mas Ahmad, 2005, *Good Corporate Governance*, Ray Indonesia, Jakarta.
- _____, 2008, *Menyongsong Tahun 2008 Dengan Berbekal Good Governance*, Komite Nasional Kebijakan Governance, Jakarta
- Darmawati, D. et al., 2004, "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan," *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan hal A.P. Sweeney. (1996). Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC. *Contemporary Accounting Research* 13, 1-36
- Dechow, Patricia M. et al (1995), "Detecting Earnings Management", *The Accounting Review*, April Vol. 70 No.2.
- Dhaliwal, D., Lee, K., Fargher, N., 1991, "The association between unexpected earnings and abnormal security returns in the presence of financial leverage", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 8, Issue 1, pp. 20-41.
- Dhaliwal, D. S., Salomon G. L., dan Smith, E. D. (1982). The Effect of Owner Versus Management Control on the Choice of Accounting Methods. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.4. hal.41-53
- Durney, A. dan E. H. Kim. 2003. *To steal or Not to Steal: Firm Attributes, Legal Environment, and Valuation*. Working Paper.
- Effendi, M. Arief, 2005, "Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Volume 1, No. 1, Jakarta.
- Eisenberg, T., Sundgren, S., Wells, M., "Larger board size and decreasing firm value in small firms", *Journal of Financial Economics*, Vol. 48, 1998, pp. 35-54.
- Eisenhardt, K., Schoonhovea, C., "Organizational growth: linking founding team, strategy, environment, and growth among U.S. semiconductor ventures, 1978-1988", *Administrative Science Quarterly*, Vol. 35, 1990, pp. 504-529.
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of management Review*, 14, hal 57-74
- Faccio dan Ameziane, 1999, Managerial Ownership, board Structure and Firm Value: TheuK Evidence, JEL Classification, <http://www.m.a.lasfer@city.ac.uk>
- Fama, E.F. and Jensen,MC. 1983, Separation of Ownership and Control, *Journal of law and Economics*, 26, pp. 301-325

- Faisal, 2004, Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance, Simposium Nasional VII, Ikatan Akuntansi Indonesia
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2003. Indonesian Company Law. Available on-line at www.fcgi.org.id
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gillan, S.L.; J.C. Hartzell; dan L.T. Starks. 2003. Industries, Investment Opportunities, and Corporate Governance Structures. Working Paper.
- Gompers, P., Ishii, L. and Metrick, A. 2003. "Corporate Governance and Equity Prices". Quarterly Journal of Economics. Vol. 118. pp: 107-155
- Ghufron, M. 2008, "69,3% Bank Tak Patuhi GCG", www.jurnalnasional.com@2008, PT Media Nusa Pradana
- Grossman, S., Hart, O., 1986, "Corporate financial structure and managerial incentives", in The Economics of Information and Uncertainty (edited by J. J. McCall) Chicago: The University of Chicago, pp. 107-137.
- Gujarati, Damodar. 2003. Basic Econometrics. Fourth Edition. New York: MC. Graw-Hill Inc. Jakarta: Erlangga
- Haris, W. (2004). Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Di Seputar SEO. Tesis S2. Magister Sains Akuntansi UNDIP. Tidak dipublikasikan
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. "Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta)", Makalah SNA VIII, Solo.
- Herwidayatmo, 2000, "Implementasi Good Corporate Governance Untuk Perusahaan Publik Indonesia", Usahawan No 10 Th XXIX Oktober 2000
- Himmelberg, C. G. Hubbard, and D. Palia., 1999. Understanding the Determinants of Managerial Ownership and the Link Between Ownership and Performance, Journal of Financial Economics, Vol. 53, pp. 353-84.
- Hiro Tugiman. 2000. Pengaruh Peran Auditor Internal Serta Faktor-Faktor Pendukungnya Terhadap Peningkatan Pengendalian Internal Dan Kinerja Perusahaan. Disertasi Doktor pada Universitas Padjadjaran Bandung. .
- _____ -2004. Pengendalian Intern Organisasi yang Buruk Penyebab Utama Indonesia Merupakan Salah Satu Negara Terkorup di Dunia. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Universitas Widyatama. Bandung,
- Husnan, Suad., 2001, Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali

Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Vol. 1 No.1. Februari 2001:1-12

Jensen, M.C., and W. H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economics*, 3, 305-360.

Jensen, M.C, 1993, The Modern Industrial Revolution, exit and the Failure of Internal Control System, *Journal Of Finance* 48 (Juli): 831-880

Jiambalvo, J. 1996. "Discussion of Causes and Consequences of Earnings Manipulation." *Contemporary Accounting Research*. Vol. 13. Spring, p.37-47.

Kakabadse, Nada Korac and Andrew K Kakabadse and Alexander Kouzmin. 2001, "Board Governance and Company Performance: Any Correlations ?". MCB University Press.

Kang dan Asghar, 2000, "Board Leadership Structure and Firm Performance, Blackwell Publishing", <http://www.aslkang@ntu.edu.sg>

Kieso, Donald E and Jerry J Weygandt. 1995. *Intermediate Accounting*. Fourth Edition. John Willey and Sons : New York.

King, R, Levina, R. 1993, Finance and Growth: Schumpeter Might be Right, *Quarterly Journal of Economic* 108, 717 -738

Klapper, L.F. and Love, I. 2002. "Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets". *Journal of Corporate Finance*. Vol. 195.

Klein, A., 2002, Audit Committee, Board of Director, Characteristics *Economics* (33), pp. 375-400

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.

Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto LS. 2005. *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.

Lastanti, S, Hexana, 2004, "Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar," *Prosiding Konvensi Nasional Akuntansi IV*, Jakarta.

Lipton, M., Lorsch, J., "A Modest Proposal for Improved Corporate Governance", *Business Lawyer*, Vol. 48, Issue 1, Nov92, pp. 59-78.

Lobo, Gerald J. dan Jian Zhou (2001), "Disclosure Quality And Earnings Management", *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.

- Macey, J., and M. O'Hara., 2003, The Corporate Governance of Banks, Federal Reserve Bank of New York Economic Policy Review 9, no. 1 (April): 91-107.
- Maher, M., Andersson, T., 2000, "Corporate Governance: Effects on Firm Performance and Economic Growth", OECD working paper.
- Maher dan Anderson, 2001, "Corporate Governance : Effect on Performance and Economic Growth", Organization for Economic Co-operation and Development, <http://www.maria.maher@oecd.org>.
- Mayangsari, S. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. Makalah SNA VI, hlm. 1255-1273.
- McMullen, D.A., 1996. Audit Committee Performance: An Investigation of the Consequences Associated with Audit Committees. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 15, No. 1 p. 88-103.
- Merton, R.C. (1974). "On the Pricing of Corporate Debt: The Risk Structure of Interest Rates." *Journal of Finance* XXIX, no. 2 : 449-470.
- Midiastuty, Pratana P., dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya tanggal 16-17 Oktober 2003
- Mintzberg, H. 1973. The nature of managerial work. New York: Harper and Row.
- Mizruchi, M. S. 1983. Who Control Whom? An Examination of the Relation between Management and boards of Directors in Large American Corporation. *Academy of Management Review*, 8, 426-435.
- Mitton, Todd., 2002. A Cross-Firm Analysis of the Impact of Corporate Governance on the East Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics*. Vol. 64. 215-241.
- Monks R., Minow, N., "Watching the Watchers: Corporate Governance for the 21st Century", Cambridge, Blackwell, 1996.
- National Committee on Corporate Governance (NCCG). 2006. Indonesian Code for Good Corporate Governance
- Nuryanah, S. 2004. Analisis Hubungan *Board Governance* dengan Penciptaan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan-perusahaan Tercatat di BEJ. *Tesis Pascasarjana FEUI*.
- Peasnell, K.V., P.F. Pope, and S. Young, 2000, Board Monitoring and Earning Management, do Outside Director, Influence Abnormal Accruals, Working paper, Lancaster University

- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. 1978. *The external control of organizations*. New York: Harper & Row
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tentang *Pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Porter, M., 1992, "Capital Disadvantage: America's Failing Capital Investment System", *Harvard Business Review*, Vol. 70, , pp. 65-82.
- Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan. 2004. Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 6 No (November) : 140-166.
- Prowse, S. 1998, *Corporate Governance IN East Asia: A Frame work for Analysis*, working paper, Federal Reserve Bank Of Dallas, Dallas Texas.
- Rahmawati. 2006. Model Penelitian Manajemen Laba pada Industri Perbankan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan. Artikel yang Dipresentasikan pada Seminar Bulanan Jurusan Akuntansi FE-UNS tanggal 27 Mei 2006
- _____. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi pada Hubungan antara Regulasi Perbankan dan Manajemen Laba serta Dampaknya pada Kinerja Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Volume 6 No.1 Pebruari: 41-54
- _____ dan Zaki Baridwan. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrual Khusus Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Volume 6 No. 2 Agustus: 139-150
- _____, Yacop Suparno, dan Nurul Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 6 Padang tanggal 23-26 Agustus 2006
- Rajgopal, S., M. Venkatachalam, dan J.Jiambalvo. 1999. Is Institutional Ownership Associated with Earning Management and the extent to which Stock Prices Reflect Future Earning?, Working Paper. Department of Accounting University of Washington Seattle
- Richardson, Vernon J. (1998), "Information Asymmetry And Earnings Management : Some Evidence", Working Paper.
- Rustian Anastasya, 2012. <http://investasi.kontan.co.id/news/bpk-temukan-potensi-penyimpangan-gcg-di-atas-rp7-triliun>.
- Scott, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall. Inc.

- Shleifer, Andrei. dan Vishny, R.W. 1988. "Management ownership and market valuation: An empirical analysis". *Journal of Financial Economics* 20: 293-315
- Shleifer, Andrei. dan Vishny, R.W., 1997. "A Survey of Corporate Governance". *The Journal of Finance*. June, Vol. 52 (2), 737-783.
- Suaryana, Agung. 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 – 16 September 2005
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2001. Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry. *Gajah Mada International Journal of Business* Volume 3 No 2 May: 159-176
- Sugiarta, I Putu. 2004. Earnings Management and Information Content of Audit Committee Announcement. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 -3 Desember 2004
- Sukamulja, Sukmawati, 2004, "Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan", *Benefit*, Volume 8, No. 1, Yogyakarta.
- Sulistiyanto.S, 2003. "Good Corporate Governance: Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis-ekobis*, (Online), Vol. 4, No. 1, (<http://artikel.us/sulistiyanto1.html>, diakses 1 Desember 2005).
- Supriyatno, 2006, Pengaruh Corporate Governance dan Bentuk Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia, Disertasi, UGM, Yogyakarta
- Suwito,E., Herawati,A., 2005, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Seminar Nasional Akuntansi, SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005
- Syahroza, Akhmad, 2003, Best practices Corporate Governance dalam Konteks Kondisi Lokal perbankan Indonesia, *Usahawan* No. 06 TH XXXII Juni 2003, 13-20
- Tim BEINEWS Menata Bank dengan Good Corporate Governance, *BEI NEWS Edisi* 19 Tahun V, Maret-April 2004)
- Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005

- _____ dan Yanivi S Bachtiar. 2004. Good Corporate Governance Information Asymmetry and Earnings Management. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 -3 Desember 2004
- Xie, Biao, Wallace N Davidson III, and Peter J. Dadalt. 2003. Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance* Volume 9 Juni: 295-316
- Warfield, T. D., Wild, J. J., dan Wild, K. L., “Managerial Ownership, Accounting Choice and Informativeness of Earnings”, *Journal of Accounting & Economics* 20 (1995), hal. 61-91
- Watts. R.L. and J.L. Zimmerman. 1978. Towards A Positive Theory of The Determination of Accounting Standards, *The Accounting Review*. 53 (January). p. 112-134
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 -3 Desember 2004
- Wilopo, 2004, *The Analysis of Relationship of Independent Board of Directors, Audit Committee, Corporate Performance, and Discretionary Accruals*. Ventura Volume 7 No. 1 April: 73-83
- Wulandari, Ndaruningpuri, 2005, Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia, tesis, Program Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang. (Tidak Dipublikasikan)
- Yermack, D., 1996. Higher Market Valuation of Companies with Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics* 40, 185-211.
- Yu, Frank. 2006. Corporate Governance and Earnings Management. Working Paper
- Young, M., “Accounting Irregularities and Financial Fraud: A Corporate Governance Guide”, Harcourt, Inc., 2000.
- Zahra, S., Pearce, J., 1989, “Boards of directors and corporate financial performance: A review and integrative model”, *Journal of Management*, Vol. 15, pp. 291-334.
- Zhou, Jian and Ken Y. Chen. 2004. Audit Committee, Board Characteristics and Earnings Management by Commercial Banks. Working Paper
- Zuhroh, Diana. 1996. *Faktor-faktor yang Mendorong Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Indonesia*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada.